

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan simpulan dan rekomendasi hasil penelitian yang dirumuskan dari hasil deskripsi temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya.

A. Simpulan

1. Simpulan umum

Berdasarkan hasil temuan penulis dalam penelitian pelestarian budaya *Piil Pesinggiri* dalam masyarakat multikultural Lampung, Secara umum penulis menyimpulkan bahwa pelestarian budaya *Piil Pesinggiri* dalam masyarakat multikultural Lampung sangat diperlukan dan suatu keharusan dalam pembudayaan budaya pada masyarakat Lampung, mengingat posisi budaya *Piil Pesinggiri* mempunyai nilai-nilai secara prinsip yang baik bagi masyarakat Lampung. Filsafat atau prinsip-prinsip hidup orang Lampung yaitu *Piil Pesinggiri* adalah sebagai norma dasar (*grundnorm*) bagi masyarakat Lampung dari kehidupan sehari-hari, baik dalam keadaan kehidupan bermasyarakat atau bersosial.

Secara sederhana, makna budaya *Piil Pesinggiri* memuat makna keterbukaan dan budaya kegotong royongan, sehingga nilai-nilai tersebut sangat berkaitan dengan nilai-nilai filsafat bangsa Indonesia yaitu Pancasila, yang menjadi pandangan hidup serta karakter bagi warga negara, dalam bermasyarakat, serta bernegara.

Lampung juga mengenal istilah atau semboyan *Sang Bumi Rua Jurai*, yaitu bentuk pengakuan bahwa di bumi Lampung dihuni oleh pribumi Lampung dan masyarakat pendatang, tetapi tetap pada satu kesatuan yaitu Lampung satu dan Indonesia. Disisi lain, penulis melihat makna budaya *Piil Pesinggiri* adalah sebagai watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang bermartabat, penuh dengan keterbukaan dan hidup dengan kegotongroyongan yang ada dalam

masyarakat Lampung sehingga budaya ini dengan dilestarikan akan berimplikasi pada pembentukan warga negara yang baik (*good citizen*) yang berkarakter dalam masyarakat (*community civic*).

2. Simpulan Khusus

Merujuk pada pembahasan penulis pada bab sebelumnya, penulis akan menyimpulkan secara khusus beberapa temuan sebagai berikut:

a. Pelestarian Budaya *Piil Pesinggiri* dalam Masyarakat Multikultural Lampung.

Beberapa point penting akan penulis paparkan dalam pelestarian budaya *Piil Pesinggiri* dalam masyarakat multikultural lampung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Diperlukan tanggung jawab serta memiliki kesadaran secara kolektif dari masyarakat Lampung secara umum agar nilai-nilai budaya tersebut dapat tetap eksis dan berkembang atau bahasa lainnya menjaga esensi nilai-nilai fundamental budaya *Piil Pesinggiri*.
- 2) Diperlukan tanggung jawab serta rasa memiliki secara kolektif dari masyarakat Lampung di dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai akar budaya *Piil Pesinggiri*, agar bisa berdiri kokoh serta dijadikan sebagai sumber kekuatan atau fondasi dalam menghadapi segala macam ancaman kebudayaan sebagai dari akibat kemajuan era globalisasi seperti yang terjadi saat ini dan dalam konteks masyarakat yang multikultural.
- 3) Upaya dinamisasi budaya di Lampung juga menjadi point penting sebagai bentuk upaya pelenturan budaya (unsur-unsur budaya) dalam pengertian mencari atau mengembangkan agar tidak terlepas dari akar budaya Lampung yang secara dialektis, sehingga menciptakan ruang bagi budaya Lampung untuk tetap sejajar dan bersama-sama dalam budaya yang multikultural dalam upaya melestarikan budaya-budaya yang ada di Lampung. Dengan upaya dinamisasi budaya yang dilakukan di Lampung, akan menjawab sebuah pernyataan bahwa tanpa upaya dinamisasi budaya, itu akan cepat dirasakan sangat usang, dan diangggap

ketinggalan zaman, serta dianggap tidak menjiwai dari pendukungnya yang selalu bersifat dinamis.

b. Kendala dalam Pelestarian Budaya *Piil Pesinggiri* dalam Masyarakat Multikultural Lampung.

Beberapa point penting akan penulis paparkan dalam kendala pelestarian budaya *Piil Pesinggiri* dalam masyarakat multikultural lampung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman sebagian dari masyarakat Lampung tentang nilai-nilai budaya *Piil Pesinggiri*.
- 2) Kurangnya kesadaran bagi masyarakat akan penting akar budaya *Piil Pesinggiri* sebagai kekuatan dan eksistensinya budaya untuk menjadi kekuatan dalam menghadapi segala bentuk ancaman baik dari kondisi sosial dan global.
- 3) Kondisi orang Lampung yang sedikit dibandingkan masyarakat pendatang sehingga diperlukan upaya dalam mencari upaya atau dinamisasi budaya agar budaya *Piil Pesinggiri* tersebut dapat tetap terlestari.
- 4) Kurangnya referensi bagi masyarakat untuk mempelajari budaya *Piil Pesinggiri*.
- 5) Pengaruh budaya baik dalam kondisi masyarakat yang majemuk di Lampung dan juga pengaruh globalisasi yang semakin kompleks sehingga nilai-nilai budaya *Piil Pesinggiri* juga menjadi suatu budaya tradisional yang dianggap kurang populer bagi orang Lampung.

c. Upaya dalam Penanggulangan Budaya *Piil Pesinggiri* dalam Masyarakat Multikultural Lampung.

Beberapa point penting akan penulis paparkan dalam upaya dalam pelestarian budaya *Piil Pesinggiri* dalam masyarakat multikultural lampung, yaitu sebagai berikut:

- 1) upaya dalam pelestarian budaya *Piil Pesinggiri* dalam masyarakat multikultural Lampung haruslah menjadi tanggung jawab, dan kesadaran

secara bersama bagi masyarakat yang ada di Lampung. Mengingat Lampung sendiri adalah suku yang minoritas di tanah kelahirannya sendiri, hal ini menjadi point penting untuk melihat fakta secara interaksi sosial bahwa Lampung memerlukan kerja sama dari semua pihak dalam upaya melestarikan kebudayaannya. Pepatah “*dimana bumi dipijak dan disitu langit dijunjung*” kiranya menjadi sebuah prinsip bagi masyarakat pendatang yang telah berdomisili dan menetap di Lampung, sehingga dengan kesadaran untuk mau belajar, menggali kebudayaan, serta mau membudayakan atau melestarikan budaya di Lampung akan menghasilkan suatu yang signifikan akan keberadaan budaya *Piil Pesinggiri* dalam masyarakat multikultural.

- 2) Dari aspek orang Lampung yang empunya pemegang budaya *Piil Pesinggiri* juga harus menjadi kunci pokok dalam upaya pembudayaan nilai-nilai *Piil Pesinggiri*, terutama membudayakan dari sejak dini kepada anak-anak atau generasi penerus bagi orang Lampung. Serta upaya Tokoh Adat juga, harus lebih eksis untuk memberikan sosialisai kepada masyarakat tentang makna nilai-nilai budaya *Piil Pesinggiri*.
- 3) Upaya lain juga bisa dilakukan dengan, cara menjalin kerja sama yang secara intens baik dengan tokoh-tokoh adat lainnya atau masyarakat luar yang ada di Lampung, serta dengan pemerintah untuk memberikan sosialisasi, serta membudayakan budaya *Piil Pesinggiri* di masyarakat Lampung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelestarian budaya *Piil Pesinggiri* dalam masyarakat multikultural Lampung, diantaranya:

1. Untuk Tokoh Adat Lampung atau Majelis Penyeimbang Adat Lampung (MPAL):
 - a. Dalam hal ini sebagai wadah organisasi yang mengemban amanah untuk melestarikan budaya Lampung, agar terus secara konsisten dalam

Edi Siswanto, 2014

Pelestarian budaya Piil Pesinggiri dalam Masyarakat Multikultural Lampung: Studi Pendidikan Kewarganegaraan di Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- menanamkan dan menjaga esensi nilai fundamental budaya *Piil Pesinggiri* sebagai kekuatan budaya Lampung agar menjadi tetap eksis dan menjadi identitas Lampung ditengah-tengah masyarakat yang multikultural.
- b. Peran tokoh Adat, dalam memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat Lampung akan pentingnya nilai budaya *Piil Pesinggiri*.
 - c. Kemudian para tokoh adat agar terus melakukan hubungan dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak.
 - d. Mengingat para tokoh adat merupakan orang yang menjadi panutan dalam masyarakat, sehingga memungkinkan menjadi motor penggerak untuk mengajak, serta mempengaruhi masyarakat dalam pelestarian budaya.
 - e. Kegiatan kebudayaan dalam bentuk *ivent* juga bisa dilakukan oleh para tokoh adat dan tokoh masyarakat dalam membudayakan budaya tersebut.
2. Bagi tokoh-tokoh masyarakat Lampung atau Paguyuban atau persatuan Adat lainnya yang ada di Lampung:
- a. Bersama-sama dalam melestarikan dan memahami serta menghargai budaya *Piil Pesinggiri* sebagai bentuk kepedulian terhadap budaya daerah setempat yaitu Lampung Sang Bumi Rua Jurai.
 - b. Sikap toleransi dan kerjasama antarsuku, agama, serta masyarakat secara kolektif dalam menghargai keberagaman budaya tersebut guna terciptanya keharmonisan dalam masyarakat Lampung yang damai dan bermartabat.
 - c. Menjadi motor penggerak untuk mengajak, serta mempengaruhi masyarakat dalam pelestarian budaya
 - d. Harus terlibat dalam kegiatan kebudayaan dalam bentuk *ivent* dan kegiatan sejenis dalam rangka membudayakan budaya atau melestarikan budaya daerah.
3. Bagi para akademisi serta para pendidik yang ada di Lampung:
- a. Mempunyai peran dalam pendidikan untuk membudayakan serta melestarikan budaya *Piil Pesinggiri* di dunia pendidikan kepada peserta didik melalui pelajaran muatan lokal.

- b. Mempelopori para generasi muda dalam membudayakan nilai-nilai budaya *Piil Pesinggiri* sebagai lokalitas dan menjadi karakter identitasnya masyarakat Lampung, sehingga budaya tersebut menjadi sumber kekuatan dan kekayaan budaya nasional.
 - c. Para akademisi juga bisa mengambil peran dalam pelestarian budaya, misalnya dengan mengadakan penelitian-penelitian mengenai nilai-nilai kearifan lokal, sehingga bisa memberikan sumbangan kepada semua pihak, mengenai informasi yang didapatnya dalam penelitian.
 - d. Informasi juga bisa dipublikasikan serta dibukukan sehingga menjadi sumber referensi kepada semua pihak dalam pengayaan sumber pengetahuan.
4. Bagi Pemerintah, khususnya Pemerintahan Kabupaten Waykanan:
- a. agar lebih serius dan terlibat dalam menggali nilai-nilai budaya yang ada di Lampung, sehingga nilai-nilai budaya *Piil Pesinggiri* tersebut tidak hilang, dan menjadikan Lampung yang bermartabat dan memiliki identitas sebagai karakter orang Lampung dalam masyarakat yang majemuk serta menjadi sumber kekayaan budaya nasional.
 - b. Membuat kebijakan tentang pentingnya akar budaya daerah Lampung dalam konteks melestarikan kebudayaan daerah.
 - c. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat sebagai strategi yang bisa dilakukan oleh pemerintah daerah setempat.
 - d. Membuat atau mengadakan *ivent* kebudayaan
 - e. Bekerjasama dengan berbagai tokoh dan masyarakat dan *stakeholder* lainnya yang ada di pemerintahan kabupaten Waykanan.
5. Peneliti selanjutnya, yang tertarik dan tergugah dalam pelestarian budaya *Piil Pesinggiri*:
- a. Agar meneliti secara murni, mengenai budaya *Piil Pesinggiri* dan dihubungkan dengan segala aspek, ekonomi, politik, budaya, hukum, adat, norma, dan aspek-aspek lainnya atau dengan bahasa lainnya adalah

bisa meneliti “*pure piil pesinggiri lampung*,” sehingga bisa dijadikan referensi dan sumber pengayaan ilmu pengetahuan budaya Lampung.

- b. Membuat model pembelajaran yang secara intrinsik memuat nilai-nilai kearifan lokal Lampung agar bisa digunakan dalam model pembelajaran disekolah.

6. Bagi guru PKn dan Ilmu Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan:

- a. Membuat penelitian tindakan kelas, yang memuat unsur-unsur nilai kearifan lokal Lampung, misalnya tentang budaya *Piil Pesinggiri* sebagai wahana nilai kearifan lokal dalam menciptakan pendidikan multikultural.
- b. Budaya *Piil Pesinggiri* dalam masyarakat Lampung, bisa dijadikan rujukan dalam wahana Pendidikan Kewarganegaraan dalam aspek Pendidikan nilai atau pendidikan karakter.
- c. Dalam aspek PKn dalam domain sosial kultural, serta PKn di masyarakat atau *community civic*, Budaya *Piil Pesinggiri* bisa dijadikan referensi untuk pengembangan karakter masyarakat dalam upaya pembentukan warga negara yang *smart and good citizen*.